

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai yang tercantum dalam isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pembaharuan pendidikan terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses pembelajaran saat ini tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan intisari dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama. Tetapi bukan berarti dalam kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan siswa yang pasif karena kegiatan pembelajaran menurut keaktifan keduanya. Guru memiliki tugas, tanggung jawab dan inisiatif pengajaran, sedangkan siswa yang terlibat secara langsung dan dituntut keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran (Panuel, Adinawar,1997:12). Oleh karena itu, penyempurnaan dan pengembangan

pengajaran harus memiliki pendekatan dan metode yang lebih mengutamakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan siswa. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran tersebut, masalah materi pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu siswa mencapai standar kompetensi.

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui mengenai konsep bahan ajar yang sebagai dasar untuk langkah selanjutnya yang berkenaan dengan bahan ajar.

Kapankah materi pembelajaran atau bahan ajar ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Seperti diketahui, langkah-langkah pengembangan pembelajaran antara lain pertama-tama menentukan identitas mata pelajaran. Setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dst. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan.

Uraian materi pembelajaran dapat berisikan butir-butir materi penting yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.

Maka dapat disimpulkan, bahan ajar adalah salah satu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dalam pemenuhannya harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Tanpa pemahaman hal tersebut, maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep bahan ajar.

1. Menjelaskan pentingnya bahan ajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK.
2. Menjelaskan konsep bahan ajar.
3. Mengemukakan berbagai jenis bahan ajar.
4. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan bahan ajar.

## **1.3 Manfaat**

Dalam penulisan ini dapat diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana konsep bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok disampaikan dari peraturan undang-undang mengenai pendidikan.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi bahan ajar yang akan disajikan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami dan membaca laporan pendidikan, maka penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi 4 bab, yaitu :

Bab I yang merupakan pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat, serta sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan kajian pustaka, berisi tentang pengetahuan bahan ajar.

Bab III yang merupakan perencanaan, berisi uraian tentang analisa kebutuhan bahan ajar, petunjuk penggunaan, penyusunan peta bahan ajar, prinsip dan prosedur penyusunan bahan ajar,

Bab IV yang merupakan kesimpulan dan rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan